

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hal utama dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran dalam organisasi yang tepat mencakup tujuan pengajaran/pendidikan, pengajaran dan peluang untuk pertumbuhan/siklus dan penilaian/hasil pembelajaran. Ketiga komponen mendasar ini saling berkaitan satu sama lain. Menurut Sudjana, setelah siswa menyelesaikan pengalaman belajarnya, dilakukan kegiatan penilaian untuk mengetahui sejauh mana mereka telah menguasai atau mencapai tujuan pembelajaran berupa hasil belajar.¹ Menguatkan penegasan tersebut, Mulyasa mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar peserta didik secara umum, yang merupakan tanda kemampuan dasar dan tingkat kemajuan tingkah laku yang bersangkutan.² Penilaian ini dapat dilakukan langsung oleh instruktur setelah seluruh materi selesai atau juga setelah beberapa materi selesai. Melakukan perubahan dalam pembelajaran meliputi aspek mental, penuh perasaan dan sudut psikomotorik. Berdasarkan pengertian tersebut, cenderung ada anggapan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa karena pengalaman pendidikan yang meliputi segi mental, penuh perasaan, dan psikomotorik.

¹Nana Sudjana, (2010), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung :Remaja Rosdakarya, h. 2.

²Mulyasa, (2006), *Kurikulum yang Disempurnakan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, h. 248.

Perspektif Islam yang ketat dalam belajar menyatakan bahwa belajar harus melalui interaksi mental. Dalam hal ini, sistem memori sesaat dan memori jangka panjang berperan penting dalam menentukan arah seseorang dalam memperoleh informasi dan kemampuan. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Mujaadilah Ayat 9 :

الرَّسُولِ وَمَعْصِيَتِ وَالْعُدْوَانَ بِالْإِثْمِ تَتَنَاجَوْنَ فَلَا تَنَاجَيْتُمْ إِذَا أَمُنُوا الدِّينَ يَأْتِيهَا
:نُحْشِرُونَ إِلَيْهِ الَّذِي اللَّهُ وَاتَّقُوا وَالتَّقْوَىٰ بِالْأَيْمَنِ وَتَنَاجَوْنَ

“Wahai orang-orang yang menerima, andaikata telah diberitahukan kepadamu: “Bersikaplah luas dalam pertemuan itu”, maka pada saat itu lapang dadalah, niscaya Allah akan mempertanggungjawabkanmu. Apalagi bila dikatakan: “Berdirilah”, lalu berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang menerima di antara kamu dan orang-orang yang diberi keterangan beberapa derajat. juga, Allah Maha Bijaksana terhadap apa yang kamu lakukan”. (Al-Mujaadilah : 11)³

Dalam Tafsir Al Misbah (Isi) Wahai orang-orang yang menghalalkan Allah dan Kurir-Nya serta menyempurnakan syariat-Nya, jika kalian diminta sebagian dari kalian untuk membukakan berkumpulnya sebagian sebagian yang lain, maka lakukanlah hal itu, pasti Allah akan menjelaskan Anda di planet ini dan di dunia luar. Jika kalian (wahai para penyembah) didekati untuk keluar dari pertemuan kalian karena alasan tertentu yang sangat baik bagi kalian, maka bangkitlah pada saat itu. Orang-orang beriman yang tulus di antara kamu akan maju dalam kerajaan Allah. Allah meninggikan keadaan dengan ahli ilmu pengetahuan dengan berbagai tingkat pahala dan tingkat kenikmatan

³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*. h.

mencapainya. Allah Maha Mengetahui perbuatanmu, tidak ada sesuatu pun yang benar pada diri-Nya, dan Dia akan memberi balasan kepadamu.⁴

Konsekuensi dari bagian di atas untuk pembelajaran adalah bahwa latihan pembelajaran dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibantu oleh seseorang melalui metode yang melibatkan pendengaran dan penglihatan. Pengalaman yang berkembang tersebut terjadi dengan berbagai cara, baik disengaja maupun tidak disengaja, dan terjadi terus-menerus serta mendorong penyesuaian diri siswa. Akan ada perbedaan dalam pengenalan pembelajaran bagi orang-orang yang fokus dan tahu apa yang diajarkan kepadanya dan orang-orang yang tidak tahu apa-apa tentang apa yang diajarkan kepadanya.

Selain itu, sebagaimana diungkapkan dalam berbagai hadis, wajib bagi setiap umat Islam untuk mencari informasi. Sebab, informasi adalah jalan menuju segala kesuksesan. Dalam Islam, agama dan amalan seorang muslim tidak akan indah tanpa mencari informasi. Seperti hadis Nabi Muhammad SAW yang menyertainya:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUM *تَعَلَّمُوا وَعَلَّمُوا ضَعُوا الْمَعْلَمِيكُمْ وَلِيَلُوا لِمَعْلَمِيكُمْ (رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ)*

Artinya: " Hormati dan belajarlah dari kalian semua, ajari kalian semua, dan bersikap baiklah kepada guru kalian." (HR Thabrani)⁵

Para ulama menjelaskan definisi ilmu diantaranya ilmu menurut Imam Raghīb dan *Mufradat* Alqur'an : menyadari sesuatu berdasarkan hakikat sebenarnya. Kaum rasionalis mengatakan bahwa informasi adalah mengetahui hakikat atau intisari suatu hal, yang dikenal dengan istilah tasawwur. Kedua:

⁴ Quraisy Shihab, (2006), *Tafsir Al Misbah*, Yogyakarta : Lentera Hati, h. 197.

⁵ As-Suyuti, Abdur Rahman, Jalaluddin, (1994), *Jami' al-Ahadist*, Beirut : Darul Fikri, h. 317.

melegitimasi sesuatu dengan hadirnya sesuatu atau mengingkarinya atau yang oleh kaum rasionalis disebut dengan tasdiq.⁶

Informasi yang ketat sangat penting untuk dipelajari. Bagaimanapun, ini tidak berarti bahwa informasi lain dapat diabaikan. Selain itu, sebuah hadis menegaskan bahwa mencari ilmu merupakan jihad di jalan Allah SWT.

b. Klasifikasi Hasil Belajar

1) Ranah Kognitif

Menurut Sudjana, ruang mental menyangkut hasil pembelajaran keilmuan yang terdiri dari enam sudut.⁷ Seperti dikemukakan Sudjana, ruang mental menyangkut akibat-akibat realisasi logis yang terdiri dari enam penjuru.⁸

a) Mengingat (C1)

Menurut Anderson, dkk, mengingat adalah memulihkan informasi dari memori jangka panjang.⁹ Lebih lanjut Sudjana mengungkapkan bahwa jenis hasil pembelajaran dalam ruang mental mengandung tingkat kemajuan mental yang paling minimal namun sangat penting untuk menemukan ide-ide lain.¹⁰ Penahanan sebagai aturan terdiri dari kenyataan, misalnya nama individu, tempat, spekulasi, persamaan, syarat batas, atau peraturan. Mengidentifikasi, menyebutkan, menunjukkan, mencocokkan, memilih, memberikan definisi, dan menyatakan adalah contoh kata kerja operasional yang termasuk dalam domain kognitif ini.

⁶ Al-Qardawi Yusuf, (1996), *Al-Aqlu Wal 'Ilmu Fil Quranil Karim*, Cairo : Maktabah Al Wahbah, h. 71.

⁷ Nana Sudjana, (2009), *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, h. 22.

⁸ Anderson, Lorin W. & Krathwohl, David R, (2010), *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen*, Alih bahasa: Agung Prihantoro, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 100.

⁹ Anderson, Lorin W. & Krathwohl, David R, *Op.cit*, h. 102.

¹⁰ Nana Sudjana, *Op.cit*, h. 23.

b) Memahami (C2)

Sudjana mengomunikasikan hasil informasi seperti itu, misalnya memaknai dalam struktur kalimatnya sendiri apa yang dibaca atau didengarnya dan memberikan contoh berbeda dari apa yang diilustrasikan.¹¹ Functional action words remembered for this space are making sense of, depicting, figuring out, summing up, changing, giving instances of, adjusting, anticipating, finishing up, assessing, making sense of, supplanting, reaching inferences, summing up, creating, and demonstrating.

c) Mengaplikasikan (C3)

Sudjana juga mengungkapkan bahwa penerapan adalah proses penerapan abstraksi pada keadaan tertentu atau konkrit.¹² Kata tindakan fungsional tingkat mental 3 adalah mengilustrasikan, memastikan, menghubungkan, mempertimbangkan, mendemonstrasikan, mencipta, menampilkan, menyelesaikan, memberi, menyesuaikan, dan menemukan.

d) Menganalisis (C4)

Menganalisis adalah proses memecah suatu material menjadi bagian-bagian komponennya dan mencari tahu bagaimana bagian-bagian tersebut berhubungan dengan keseluruhan struktur atau tujuan.¹³ Sudjana pun melontarkan pernyataan yang hampir sama persis. Pemeriksaan merupakan suatu pekerjaan memilah-milah suatu kebenaran menjadi komponen-komponen atau bagian-bagiannya agar jelas konstruksinya.¹⁴ Kata-kata tindakan fungsional tingkat mental 4 adalah, mengambil, menyingkirkan, menghubungkan, memilih, melihat,

¹¹Nana Sudjana, *Op.cit*, h. 24.

¹²Nana Sudjana, *Op.cit*, h. 25.

¹³Nana Sudjana, *Op.cit*, h.26.

¹⁴Nana Sudjana, *Op.cit*, h. 27.

membedakan, mempartisi, membuat grafik, menunjukkan hubungan antara, dan berbagi.

e) Mengevaluasi (C5)

Mengevaluasi adalah tindakan mengejar pilihan berdasarkan ukuran dan norma.¹⁵ Penegasan tersebut dibenarkan oleh Sudjana. Membuat keputusan tentang nilai sesuatu dalam kaitannya dengan tujuan, ide, metode, solusi, materi, dan sebagainya adalah inti dari evaluasi.¹⁶ Kata tindakan fungsional dari tingkat mental 4 adalah melihat, menyelesaikan, mencermati, menilai, memberikan sanggahan, menguraikan, memeriksa, menutup, memilih di antara, menggambarkan, memisahkan, menggambarkan, mendukung, dan mengabaikan.

f) Mengkreasi/ Mencipta (C6)

Mengkreasi atau mencipta adalah menggabungkan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan terdengar atau untuk membuat suatu barang yang unik.¹⁷ Merumuskan, merencanakan, dan melaksanakan adalah definisi operasional kreativitas.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif menyangkut lima komponen sikap: penerimaan, tanggapan atau tanggapan, evaluasi, pengorganisasian, dan internalisasi, yaitu:¹⁸

a) Menerima atau receiving

Semacam ketanggapan dalam mendapatkan perbaikan luar yang datang kepada siswa sebagai masalah, keadaan, efek samping, dll.

b) Jawaban atau responding

Cara seseorang merespon rangsangan dari luar.

¹⁵Nana Sudjana, *Op.cit*, h.28.

¹⁶Nana Sudjana, *Op.cit*, h. 28.

¹⁷Nana Sudjana, *Op.cit*,h.29.

¹⁸Nana Sudjana, *Op.cit*, h. 29-30.

c) Penilaian atau valuing

Evaluasi dihubungkan dengan nilai-nilai dan keyakinan tentang efek samping atau peningkatan.

d) Asosiasi Kemajuan nilai-nilai ke dalam kerangka hierarki, termasuk hubungan suatu nilai dengan kualitas-kualitas yang berbeda, kombinasi dan penentuan prioritas kualitas-kualitas yang dimilikinya saat ini.

e) Internalisasi atau ciri-ciri seseorang yang mengintegrasikan seluruh sistem nilai yang dimilikinya, yang berdampak pada kepribadian dan pola perilakunya.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik menyangkut keterampilan dan kemampuan bertindak hasil belajar. Sudut ini meliputi perkembangan refleks, perkembangan kemampuan esensial, kapasitas persepsi, kesesuaian atau ketepatan, perkembangan keahlian yang kompleks, serta perkembangan ekspresif dan interpretatif.¹⁹ Dilihat dari penjelasan hasil belajar, maka cenderung diasumsikan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa mencakup tiga bidang, yaitu ruang mental penuh perasaan dan psikomotorik.

c. Hasil Belajar dalam Kegiatan Penelitian

Hasil belajar Yang tersirat dalam eksplorasi ini adalah hasil belajar yang diperoleh peserta didik di bidang mental. Analisis memimpin penelitian mengenai hasil belajar yang diperoleh siswa pada bidang mental level 1 (mengingat), level 2 (menggenggam), level 3 (menerapkan) dan level 4 (menguraikan).

¹⁹Nana Sudjana, *Op.cit*, h. 22.

2. Model Pembelajaran ARIAS

a. Pengertian Model Pembelajaran

Sesuai referensi Kata Besar Bahasa Indonesia, model adalah contoh (model, acuan, macam-macam, dan lain-lain) dari sesuatu yang akan dibuat atau disampaikan.²⁰ Sedangkan menurut Djaafar, pembelajaran adalah serangkaian peristiwa yang berdampak pada siswa agar pengalaman pendidikan dapat terjadi secara efektif, dengan tujuan untuk membantu siswa dalam belajar.²¹ Suprijono menambahkan, model pembelajaran merupakan contoh yang digunakan sebagai alat bantu dalam mengatur pembelajaran di kelas.²² Isjoni juga menambahkan bahwa model pembelajaran adalah suatu contoh atau rencana yang telah disusun/akan digunakan untuk menghimpun program pendidikan, mengkoordinasikan materi pembelajaran dan memberikan arahan kepada pendidik di kelas.²³

Berdasarkan sudut pandang beberapa ahli di atas, maka dapat diasumsikan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana pengajaran yang menggambarkan siklus yang diambil dalam pengalaman pendidikan dan pendidikan untuk mencapai perubahan nyata dalam tingkah laku siswa sesuai dengan bentuknya. Model pembelajaran tercipta karena adanya perbedaan yang berkaitan dengan kualitas siswa. Karena siswa memiliki kualitas karakter, kecenderungan, dan modalitas perolehan yang berubah dari satu orang ke orang lain. Maka model pembelajaran pendidik juga harus diubah.

²⁰Departemen Pendidikan Nasional, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, h. 923.

²¹Tengku Zahara Djaafar, (2001), *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*, Jakarta: Universitas Negeri Padang, h. 2.

²²Suprijono, (2010), *Jenis-Jenis Model Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 58.

²³Isjoni, (2009), *Model-Model Pembelajaran yang Inovatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 50.

Aunurrahman menggarisbawahi, dengan menciptakan model pembelajaran yang berbeda-beda, dapat mendorong dan menambah inspirasi belajar, sehingga tidak bosan dengan pengalaman yang terus bertambah, sehingga secara tidak langsung dapat semakin mengembangkan hasil belajar siswa.²⁴ Artinya menjamin sasaran pengalaman pendidikan dapat tercapai, sehingga peserta didik mengalami perluasan kemampuan mental, kemampuan dan cara pandang setelah pengalaman pendidikan selesai.

b. Pengertian Model Pembelajaran ARIAS

Model pembelajaran ARIAS merupakan perubahan dari model Curves yang diciptakan oleh Keller dan Kopp sebagai solusi rencana pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam model Bends tidak ada penilaian (appraisal), padahal penilaian merupakan bagian yang tidak dapat dibedakan dalam pengalaman pendidikan. Tingkat pencapaian hasil belajar siswa menjadi fokus evaluasi. Maka model pembelajaran ini diubah dengan menambahkan bagian penilaian.²⁵

Model pembelajaran ARIAS merupakan perubahan dari model Curves yang diciptakan oleh Keller dan Kopp sebagai solusi rencana pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam model Bends tidak ada penilaian (appraisal), padahal penilaian merupakan bagian yang tidak dapat dibedakan dalam pengalaman pendidikan. Tingkat pencapaian hasil belajar siswa menjadi

²⁴Aunurrahman, (2009), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, h. 141.

²⁵Nur Qalbi Tayibu, (2018), *Penerapan Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction) untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VII, SMP Negeri 1 Palangga Kabupaten GOWA*, Institut Sains dan Teknologi Pembangunan IndonesiaMakasar, h. 4.

fokus evaluasi. Maka model pembelajaran ini diubah dengan menambahkan bagian penilaian.²⁶

Kegiatan pembelajaran memerlukan kesatuan kelima komponen tersebut. Gambaran singkat setiap bagian dan beberapa model dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan dan mengembangkan lebih lanjut latihan pembelajaran sebagai berikut:²⁷

a) *Assurance* (Percaya Diri)

Keberanian yang disinggung di sini adalah kepercayaan identitas yang sehat pada siswa. Hal ini dihubungkan dengan sikap percaya atau yakin bahwa Anda akan berhasil atau dihubungkan dengan keinginan untuk maju.²⁸ Siswa lebih mungkin berperilaku dengan cara yang akan membantu mereka sukses ketika mereka mempunyai pola pikir bahwa mereka akan sukses.²⁹

Siswa yang memiliki sikap tertentu dan memiliki penilaian positif terhadap dirinya umumnya akan terus-menerus menunjukkan prestasi yang luar biasa.³⁰ Oleh karena itu, betapa pentingnya bagi para pendidik untuk menanamkan mentalitas percaya diri pada siswa untuk mendorong dan membangkitkan semangat agar berhasil dan berprestasi dengan baik sehingga mampu bersaing dengan teman-temannya dalam belajar.

²⁶Muhammad Rahman dan Sofian Amri, (2014), *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif Dalam Teori dan Praktik Untuk Menunjang Penerapan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, h. 2.

²⁷Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 71.

²⁸Keller, John, (2010), *An Application of The ARCS Model of Motivational Design*, Alih Bahasa : Agung Prihantoro, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, h. 2-9.

²⁹Petri, Herbert, (1986), *Motivation: Theory and Research*, Belmont: Wadsworth Publishing Company, h. 218.

³⁰Elida Prayitno, (1989), *Motivasi dalam Belajar*, Jakarta: PPPLPTK, h. 42.

b) *Relevance* (Relevansi)

Relevance atau sebaliknya keterhubungan sebenarnya bermaksud bahwa dalam melaksanakan model pembelajaran ARIAS harus dikaitkan dengan wawasan siswa atau seperti yang ditunjukkan oleh kehidupan asli siswa. Siswa akan merasa terdorong dan bersemangat untuk mempelajari sesuatu yang dapat diterapkan dalam kehidupannya, dan memiliki tujuan yang jelas. Dengan tujuan yang jelas mereka akan memahami batasan apa yang mereka miliki dan pengalaman apa yang akan mereka peroleh.³¹

c) *Interest* (Minat/Perhatian)

Komponen Minat atau aspek minat atau perhatian siswa merupakan model pembelajaran ARIAS yang ketiga. Trianto menegaskan bahwa minat dan perhatian diperlukan untuk belajar.³² Jadi pendidik harus bisa berusaha sekuat tenaga agar menonjol di mata siswa dan minat belajar. Herndon menunjukkan bahwa kelebihan atau pertimbangan siswa mengenai tugas yang diberikan dapat mendorong siswa untuk melanjutkan pekerjaannya.³³

Minat dan perhatian siswa dapat digalang dan dipertahankan dengan berbagai cara, antara lain:³⁴

- 1) Memanfaatkan cerita, hubungan dalam pembelajaran. Minat dan semangat siswa terhadap pembelajaran yang akan disajikan dapat digalang oleh guru dengan cara bercerita kepada mereka, baik fiksi maupun nonfiksi.

³¹*Ibid*, h.5.

³²Trianto, (2007), *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, h. 23.

³³Trianto, *Op.cit*, h.6.

³⁴Trianto, *Op.cit*, h.7.

- 2) Memberikan potensi pintu terbuka kepada peserta didik untuk menyempurnakan dirinya. Misalnya, siswa bebas mengklarifikasi isu-isu mendesak, menawarkan sudut pandang, dan bahkan tampil di depan kelas.
- 3) Memberikan variasi dalam latihan pembelajaran.
- 4) Berikan korespondensi nonverbal dalam latihan pembelajaran seperti pameran atau reproduksi.

Dapat disimpulkan bahwa minat dan Pertimbangan merupakan bagian penting dalam penemuan yang berguna dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Sehingga guru harus mempelajari berbagai cara untuk membangkitkan dan menjaga minat dan perhatian siswa dalam belajar. Karena siswa yang belajar sesuai dengan minat atau perhatian akan mempengaruhi hasil belajar yang akan meningkat.

d) *Assessment* (Penilaian)

Assessment merupakan suatu jenis penilaian selama pengalaman pendidikan mulai sampai akhir. Penilaian merupakan bagian pembelajaran mendasar yang memberikan manfaat bagi pendidik dan siswa.³⁵ Oleh karena itu, evaluasi sangat penting dalam pembelajaran untuk mengetahui seberapa besar siswa mengingat informasi yang diajarkan guru.

Bagi siswa, penilaian merupakan masukan tentang kelebihan atau kekurangan yang dimilikinya, yang dapat mendorong pembelajaran lebih baik dan meningkatkan inspirasi berprestasi. Penilaian siswa dilakukan untuk menentukan tingkat kemajuan yang telah mereka capai. Siswa juga dapat menilai dirinya sendiri, dimana penilaian diri ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh

³⁵Trianto, *Op.cit*, h.9

karena itu, penilaian sangat penting dalam menentukan bagaimana dampaknya terhadap hasil pembelajaran.

e) *Satisfaction* (Penguatan)

Komponen Model pembelajaran ARIAS yang kelima adalah pemenuhan, yang dihubungkan dengan perasaan puas atau puas terhadap hasil yang dicapai. Dalam model pembelajaran ini, bagian pemenuhan siswa lebih diperhatikan untuk membangkitkan siswa untuk terus berprestasi dan mencapai keberhasilan sehingga hal ini juga akan mempengaruhi hasil belajarnya. Kepuasan dianggap sebagai penguatan dalam teori belajar. Seseorang merasa senang atau bahagia terhadap dirinya sendiri sebagai akibat dari apresiasi (dukungan) yang diperoleh dari orang lain, baik apresiasi verbal maupun nonverbal.

c. **Langkah-Langkah Model Pembelajaran ARIAS**

Sarana pembelajaran Konfirmasi, Signifikansi, Minat, Evaluasi, dan Pemenuhan atau disingkat ARIAS terdapat pada tabel di bawah ini.³⁶

Tabel 2.1
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Langkah-Langkah Pembelajaran ARIAS
SUMATERA UTARA MEDAN

Tahap	Langkah-Langkah Pembelajaran ARIAS
Tahap 1 <i>Assurance</i>	Pendidik memberikan siswa gambaran mental positif tentang diri mereka sendiri dan membantu siswa memahami kelebihan dan kekurangan mereka (<i>menumbuhkan rasa percaya diri</i>).
Tahap 2 <i>Relevance</i>	Pendidik memberikan data tentang kemampuan yang ingin dicapai dan mengungkapkan sasaran atau manfaat teladan bagi kehidupan dan latihan siswa baik sekarang maupun di kemudian hari. (<i>kesesuaian</i>).

³⁶Trianto, *Op.cit*, h.11.

Tahap 3 <i>Interest</i>	Pendidik memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian secara efektif dalam pembelajaran dan memberikan variasi dalam pembelajaran
Tahap 4 <i>Assessment</i>	Instruktur memperkirakan pemahaman siswa melalui beberapa pertanyaan yang disusun.
Tahap 5 <i>Satisfaction</i>	Melalui serangkaian pertanyaan tertulis, instruktur memuji siswa yang mencapai nilai pemahaman tertinggi.

Berdasarkan uraian di atas, model ini diharapkan dapat lebih mengembangkan hasil belajar siswa. Sebagaimana ujian yang lalu menunjukkan kemajuan pelaksanaan model pembelajaran ARIAS dalam mengembangkan hasil belajar peserta didik lebih lanjut. Misalnya saja pada penelitian Seklawati (2016) yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan minat siswa untuk maju dengan penerapan model pembelajaran ARIAS pada materi pembelajaran investigasi sosial pada aspek keuangan sosial Indonesia.

3. Mata Pelajaran IPS

a. Definisi Mata Pelajaran IPS Di SMP/MTs

Mata pelajaran Sosiologi (IPS) di SMP dan MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diambil oleh siswa SMP dan MTs. Ujian sosial dalam program pendidikan sekolah (satuan pelatihan) pada dasarnya merupakan mata pelajaran wajib sebagaimana tertuang dalam Peraturan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Persekolahan Negeri pada pasal 37 yang menyatakan bahwa rencana pendidikan persekolahan esensial dan pilihan harus memuat ilmu sosiologi.³⁷

³⁷Depdiknas, (2007), *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*.

Mata pelajaran Sosiologi (IPS) sebagai mata pelajaran yang wajib diambil oleh mahasiswa merupakan mata pelajaran yang disusun secara sengaja, menyeluruh dan terkoordinasi sebagaimana tertuang dalam Pengumuman Diklat Umum Gereja Nomor 22 Tahun 2006. Ada tujuan di balik pendidikan IPS terpadu. dengan tujuan agar mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu terkait. Oleh karena itu, pembelajaran ujian sosial di tingkat SMP dan MTs di Indonesia hendaknya menyelenggarakan pembelajaran ujian persahabatan secara terkoordinasi.³⁸

b. Tujuan Mata Pelajaran IPS di SMP/MTs

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Menurut Permendiknas No. 1, salah satu tujuan SMP dan MTs di Indonesia adalah untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. 22 Tahun 2006. Hal ini sesuai dengan tujuan mata pelajaran ujian sosial di negara barat yang dikenal dengan Ujian Persahabatan. Ada beberapa tujuan Ujian Sosial di Amerika, khususnya *“Sejak masa provinsi, ujian sosial dalam arti luas – yaitu, merencanakan generasi muda dengan informasi, kemampuan, dan nilai-nilai penting agar dapat berpartisipasi secara efektif di mata publik – telah menjadi bagian penting dari pelatihan di Amerika Utara. kapasitas siswa untuk memperoleh informasi, kemampuan dan nilai-nilai sehingga siswa dapat secara efektif mengambil bagian dalam kehidupan ramah lingkungan dan lokal.*

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS Di SMP/MTs

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS di kelas diperlukan ruang lingkup keilmuan, berdasarkan tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah dibahas

³⁸Depdiknas, (2006), *Permendiknas Nomor 22Tahun 2006.*

sebelumnya. Beberapa macam mata pelajaran ujian sosial SMP dan MTs yang dapat dipusatkan oleh siswa adalah sebagai berikut:

- a. Sistem Sosial dan Budaya
- b. Manusia, Tempat, dan Lingkungan
- c. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan
- d. Interaksi Sosial
- e. Mobilitas Sosial dan Lembaga Sosial

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Kegiatan Yang dilakukan adalah fokus keterkaitan mendasar yang bertujuan untuk memperoleh penemuan-penemuan penting dari hasil pemeriksaan masa lalu. Ada hasil penelitian yang khususnya berkaitan dengan pemeriksaan ini:

1. Unnatul Faizah (2007) “Keberlangsungan Model Pembelajaran ARIAS dengan Media Alam dalam Mengembangkan Lebih Lanjut Hasil Belajar Siswa pada Hubungan Materi Fundamental” dalam eksplorasinya dengan menggunakan strategi eksploratif. Pengujian ini beralasan bahwa akibat dari eksplorasi yang telah disebutkan pada Bagian 4, hasil belajar rata-rata siswa kelas yang menggunakan model pembelajaran ARIAS (Affirmation, Pertinence, Interest, Appraisal, Fulfillment) dengan media alam lebih unggul dibandingkan dengan hasil belajar pada umumnya. kelas yang memanfaatkan model pembelajaran reguler. Hal ini ditunjukkan dengan uji faktual uji t (uji sisi kanan) dan ditentukan $t = 4,378$ dan $t \text{ tabel} = 1,99$. Oleh karena itu, jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memanfaatkan model pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment,

Satisfaction) dengan media lingkungan rata-rata memiliki hasil belajar yang lebih unggul. rata-rata hasil belajar siswa yang diajar menurut model pembelajaran konvensional.

2. Ikhtiar Sari Tilawa (2012), “Penggunaan Prosedur Pembelajaran Confirmation, Importance, Interest, Appraisal and Fulfillment (ARIAS) untuk Mempelajari Hasil Belajar dan Inspirasi Prestasi pada Norma Kemampuan Sound Keep di Sanggar SMK Negeri 3 Surabaya” dalam pendalamannya menggunakan strategi eksplorasi. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran ARIAS lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran close to school, hasil belajar siswa yang menggunakan sistem pembelajaran ARIAS lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan prosedur pembelajaran ARIAS. memanfaatkan model pembelajaran sekolah lingkungan dengan hasil jajak pendapat inspirasi belajar yang khas sebesar 81,26% menyatakan pemahaman inspirasi belajar siswa tinggi untuk kelas eksploratif dan 68,62% menyatakan pemahaman inspirasi belajar siswa sangat tinggi untuk kelas kontrol .
3. Desti Widiyana (2013), “Dampak Model Pembelajaran ARIAS Terhadap Pengembangan Lebih Lanjut Hasil Belajar KKPI Siswa Kelas X Di SMK Negeri 1 Medan”. Dalam eksplorasinya, ia menggunakan strategi eksplorasi. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar rata-rata siswa yang menggunakan model pembelajaran ARIAS lebih unggul dibandingkan rata-rata siswa yang menggunakan model pembelajaran reguler. Hal ini

ditunjukkan dengan uji faktual Anava satu arah yaitu $(sig) 0,0020 < (sig) 0,05$ maka H_0 ditolak atau pada akhirnya H_a diakui. Hal ini cenderung disimpulkan adanya pengaruh terhadap pengembangan lebih lanjut hasil belajar KKPI siswa kelas X melalui pemanfaatan model pembelajaran ARIAS.

C. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran ARIAS (Confirmation, Significance, Interest, Evaluation, and Fulfillment) merupakan model pembelajaran yang menanamkan rasa yakin/tak kenal takut pada siswa, menemukan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan mengikuti perkembangan siswa. Keuntungan/pertimbangan, penilaian selama pengalaman pendidikan, mendorong kepuasan yang mendalam pada siswa dengan memberikan dukungan. Model pembelajaran ARIAS antara lain menumbuhkan sikap tidak kenal takut dan keyakinan akan kemajuan. Hal ini harus ditanamkan kepada siswa untuk mendorong mereka melakukan upaya yang jujur untuk mencapai kemajuan yang ideal. Seorang pendidik hendaknya dapat menanamkan kepercayaan kepada siswa bahwa teladan yang diikutinya mempunyai nilai, berarti dan bermanfaat bagi kehidupannya, sehingga siswa dihibau untuk mempelajari sesuatu yang dapat diterapkan dalam kehidupannya dan mempunyai tujuan yang jelas. Mengembangkan dan memelihara minat merupakan upaya untuk menumbuhkan keunggulan siswa yang diperlukan dalam pertemuan yang mendidik, menunjukkan bahwa kehebatan siswa dalam tugas yang diberikan dapat mendorong siswa untuk melanjutkan tugasnya, siswa akan kembali menindaklanjuti sesuatu yang membuat mereka penasaran.

Penilaian siswa dilakukan untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah mereka capai. Siswa yang telah unggul dalam melakukan atau mencapai sesuatu, siswa merasa senang/senang dengan pencapaian tersebut. Mata pelajaran IPS akan menjadi mata pelajaran yang menggarisbawahi sosiologi. Sehingga mata pelajaran ini terasa lebih autentik bagi siswa dan lebih mudah dipahami oleh siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran ARIAS, siswa akan lebih dinamis dalam mengikuti pembelajaran.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis awal dapat dirumuskan berdasarkan hubungan yang terjalin antara teori yang diajukan dengan masalah yang dirumuskan:

Ha = Terdapat pengaruh peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran ARIAS bagi siswa kelas VII MTsAl Washliyah Titi Merah.

Ho = Tidak terdapat pengaruh peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran ARIAS bagi siswa kelas VII MTsAl Washliyah Titi Merah.